

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁴

Kemp (1995) dalam buku Wina Sanjaya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dick and Carey (1935) juga dalam buku Wina Sanjaya menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.¹⁵ Agar strategi pembelajaran yang digunakan berhasil dengan baik, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan dalam memilih strategi, diantaranya kesesuaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi pembelajaran, kemampuan siswa dan kemampuan guru untuk menarapkan strategi tersebut.¹⁶

¹⁴Trianto, *Op.Cit.*, hlm. 139.

¹⁵Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 294.

¹⁶Mardia Hayati, *Op.Cit.*, hlm. 36-37.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Strategi Pembelajaran *Cooperative Script*

Menurut Lambiotte, dkk. (1988) dalam buku Miftahul Huda, *cooperative script* adalah salah satu strategi pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Strategi ini ditujukan untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pelajaran. Siswa juga dilatih untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam suasana yang menyenangkan. *Cooperative script* juga memungkinkan siswa untuk menemukan ide-ide pokok dari gagasan besar yang disampaikan oleh guru.¹⁷ Adapun tahap-tahap pelaksanaan strategi pembelajaran *cooperative script* adalah sebagai berikut:¹⁸

- a. Guru membagi siswa untuk berpasangan,
- b. Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan,
- c. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar,
- d. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya,
- e. Sementara pendengar menyimak, mengoreksi, dan menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap. Selain itu pendengar juga membantu mengingat, menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya,
- f. Bertukar peran, siswa yang semula sebagai pembicara menjadi pendengar dan sebaliknya,
- g. Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru,
- h. Penutup.

Sebagai suatu strategi, *cooperative script* memiliki kelebihan dan Kekurangan. Di antara kelebihan strategi *cooperative script* adalah:¹⁹

¹⁷Miftahul Huda, *Loc.Cit.*

¹⁸Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), hlm. 63.

¹⁹Miftahul Huda, *Op.Cit.*, hlm. 214.



- a. Dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berfikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar,
- b. Mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi kepada kemampuan diri sendiri untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain,
- c. Mendorong siswa untuk berlatih memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide siswa dengan ide temannya,
- d. Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar serta menerima perbedaan yang ada,
- e. Memotivasi siswa yang kurang pandai agar mampu mengungkapkan pemikirannya,
- f. Memudahkan siswa berdiskusi dan melakukan interaksi sosial,
- g. Meningkatkan kemampuan berfikir kreatif.

Adapun kelemahan strategi *cooperative script* adalah:²⁰

- a. Ketakutan beberapa siswa untuk mengeluarkan ide karena akan dinilai oleh teman dan kelompoknya,
- b. Tidak semua siswa mampu menerapkan strategi ini, sehingga banyak waktu yang akan tersita untuk menjelaskan mengenai strategi pembelajaran ini,
- c. Kalaupun guru untuk melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa untuk menghitung hasil prestasi kelompok, ini bukan tugas yang sebentar,
- d. Kesulitan membentuk kelompok yang solid dan dapat bekerja sama dengan baik,
- e. Kesulitan menilai siswa sebagai individu karena mereka berada dalam kelompok.

B. Tinjauan tentang Aktivitas Belajar

1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran.

Secara sederhana Anthony Robbins dalam buku Trianto mendefinisikan belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Jadi, dalam makna belajar, disini bukan berangkat dari sesuatu yang benar-benar belum diketahui, tetapi merupakan keterkaitan dari dua pengetahuan

²⁰*Ibid.*, hlm. 215.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sudah ada dan pengetahuan yang baru. Dalam pandangan konstruktivisme belajar bukanlah semata-mata mentransfer pengetahuan yang ada di luar dirinya, tetapi belajar lebih pada bagaimana otak memproses dan menginterpretasikan pengalaman yang baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya dengan format yang baru. Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman.²¹

Mengajar secara deskriptif diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses penyampaian itu sering juga dianggap sebagai proses mentransfer ilmu. Dalam konteks ini, mentransfer diartikan sebagai proses menyebarkan. Mengajar akan lebih tepat jika diartikan dengan menanamkan ilmu pengetahuan.²²

Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, di mana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.²³

²¹Trianto, *Op-Cit.*, hlm. 14-17.

²²Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 208.

²³Trianto, *Op-Cit.*, hlm. 17.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan adalah sesuatu yang universal dan berlangsung terus tak terputus dari generasi ke generasi di manapun di dunia ini. upaya memanusiaikan manusia melalui proses pendidikan diselenggarakan sesuai dengan pandangan hidup dan dalam latar sosial-kebudayaan setiap masyarakat tertentu. Oleh karena itu, meskipun pendidikan itu universal, namun terjadi perbedaan-perbedaan tertentu sesuai dengan pandangan hidup dan latar sosiokultural tersebut.²⁴

2. Aktivitas Belajar.

a. Hakikat Aktivitas Belajar

Pat Hollingswort & Gina Lewis menjelaskan bahwa aktivitas belajar merupakan cara siswa melibatkan diri dalam proses pembelajaran dengan penuh rasa bersemangat, siap secara mental, dan bisa memahami pengalaman yang dialami.²⁵ Aktivitas belajar juga diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.²⁶

Montessori dalam buku Sardiman menegaskan bahwa siswa memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Guru akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan siswa-siswanya. Pernyataan Montessori ini memberi

²⁴Umar Tirtarahardja & La Sula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 82.

²⁵Pat Hollingswort & Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), hlm. Vii.

²⁶Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Pekanbaru: Zanafa, 2008), hlm. 11.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

petunjuk bahwa yang lebih banyak yang melakukan aktivitas di dalam pembentukan diri adalah siswa itu sendiri, sedang guru memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh siswa.²⁷

Dalam hal kegiatan belajar ini, Rousseau dalam buku Sardiman memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Ini menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif sendiri. Tanpa ada aktivitas proses belajar tidak akan mungkin terjadi. J. Dewey juga dalam buku Sardiman menegaskan bahwa sekolah harus dijadikan tempat kerja. Sehubungan dengan itu, ia menganjurkan pengembangan metode-metode proyek, *problem solving*, yang merangsang siswa untuk melakukan kegiatan. Semboyan yang ia populerkan adalah *leaning by doing*.²⁸

b. Prinsip-Prinsip Aktivitas

Prinsip-prinsip aktivitas dalam belajar dapat dilihat dari perkembangan konsep jiwa menurut ilmu jiwa. Dengan melihat unsur kejiwaan seseorang subjek belajar, dapat diketahui bagaimana prinsip aktivitas yang terjadi dalam belajar itu. Prinsip aktivitas belajar dari

²⁷Sardiman, *Op. Cit.*, hlm. 96.

²⁸*Ibid.*, hlm. 97.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sudut pandangan ilmu jiwa secara garis besar dibagi menjadi dua pandangan, yakni ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern.²⁹

Menurut pandangan ilmu jiwa lama, siswa diibaratkan kertas putih, sedang unsur dari luar yang menulisi adalah guru. Dalam hal ini terserah pada guru, mau dibawa kemana, mau diapakan siswa itu, karena guru adalah yang memberi dan mengatur isinya. Dengan demikian, aktivitas didominasi oleh guru, sedang anak didik bersifat pasif. Namun, pandangan ini sudah bergeser karena tidak sesuai dengan hakikat peserta didik sebagai subjek belajar.³⁰ Pendidikan modern lebih menitik beratkan pada aktivitas sejati, di mana siswa belajar sambil bekerja. Dengan bekerja, siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman dan keterampilan serta perilaku lainnya, termasuk sikap dan nilai. Sehubungan dengan hal tersebut, sistem pendidikan dewasa ini sangat menekankan pada pendayagunaan aktivitas dalam proses belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³¹

c. Jenis-Jenis Aktivitas

Paul B. Diedrich dalam buku Oemar Hamalik, menggolongkan aktivitas belajar siswa dalam 8 kelompok, yaitu:³²

- 1) Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain,

²⁹*Ibid.*

³⁰*Ibid.*, hlm. 98.

³¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 90.

³²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 172-

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) kegiatan-kegiatan lisan: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara dan diskusi,
- 3) kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio,
- 4) kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket,
- 5) kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, diagram, peta dan pola,
- 6) kegiatan-kegiatan motorik: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun,
- 7) kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, membuat keputusan,
- 8) kegiatan emosional: menaruh minat, membedakan, berani, dan lain-lain.

d. Manfaat Aktivitas dalam Pembelajaran

Penggunaan asas aktivitas dalam proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu, antara lain :³³

- 1) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri,
- 2) berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa,
- 3) memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok,
- 4) siswa belajar bekerja bersama minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual,
- 5) memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat,
- 6) membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan,
- 7) pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme,
- 8) pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.

e. Upaya Pelaksanaan Aktivitas dalam Pembelajaran

³³Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hlm. 91.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Asas aktivitas dapat diterapkan dalam semua kegiatan dan proses pembelajaran. Untuk memudahkan guru dalam melaksanakan asas ini, maka dipilih alternatif, yakni:³⁴

- 1) Pelaksanaan aktivitas pembelajaran dalam kelas
Asas aktivitas dapat dilaksanakan dalam setiap kegiatan tatap muka dalam kelas yang terstruktur, baik dalam bentuk komunikasi langsung, kegiatan kelompok, kegiatan kelompok kecil, belajar independen.
- 2) Pelaksanaan aktivitas pembelajaran sekolah masyarakat.
Dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam bentuk membawa kelas kedalam masyarakat, melalui metode karya wisata, survei, kerja pengalaman, pelayanan masyarakat, berkemah, berproyek, dan sebagainya. Cara lain, mengundang narasumber dari masyarakat kedalam kelas, dengan metode manusia sumber/narasumber dan pengajar tamu (guest lecture), dan pelatih.
- 3) Pelaksanaan aktivitas pembelajara dengan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)
Pembelajaran dilaksanakan dengan titik berat pada keaktifan siswa dan guru bertindak sebagai fasilitator dan narasumber, yang memberikan kemudian bagi siswa untuk belajar.

C. Hubungan Strategi *Cooperative Script* dengan Aktivitas Belajar Siswa

Gagne dalam buku Agus Suprijono mengatakan belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Harold Spears juga dalam buku Agus Suprijono menjelaskan bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.³⁵

Pendidik perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan beberapa pokok pemikiran yaitu:³⁶

³⁴*Ibid.*, hlm.91

³⁵Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 2.

³⁶Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 4-5.



1. Pengetahuan ditemukan, dibentuk dan dikembangkan oleh siswa,
2. siswa membangun pengetahuan secara aktif,
3. pengajar perlu berusaha mengembangkan kompetensi dan kemampuan siswa,
4. pendidikan adalah interaksi pribadi di antara para siswa dan interaksi antara guru dan siswa.

Teori di atas menjelaskan bahwa belajar memerlukan keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran. Belajar pasif kurang membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal karena siswa jadi merasa tidak dilibatkan di dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa adalah strategi *cooperative script*.

Penelitian dan review yang dilakukan oleh Johnson, dkk (1983), Johnson dan Johnson (1985), slavin (1989), dan Sharan (1980) dalam buku Miftahul Huda menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi pengajaran efektif dalam meningkatkan prestasi dan sosialisasi siswa sekaligus turut berkontribusi bagi perbaikan sikap dan persepsi mereka tentang begitu pentingnya belajar dan bekerja sama, termasuk bagi pemahaman mereka tentang teman-temannya yang berasal dari latar belakang etnis yang berbeda-beda.³⁷

Strategi pembelajaran *cooperative script* adalah pembelajaran berkelompok, di mana siswa secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari.³⁸ Siswa dilatih bekerja sama dan berkonsentrasi pada materi pelajaran. Strategi ini juga memotivasi siswa mengungkapkan pemikirannya dan berani menyampaikan

³⁷Miftahul Huda, *Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 17-18.

³⁸Kokom Komalasari, *Loc.Cit*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hal-hal baru yang diyakini benar. Di dalam penerapan strategi *cooperative script*, siswa juga melakukan banyak aktivitas seperti membaca dan mengamati materi yang diberikan guru, menulis ringkasan, menyampaikan hasil ringkasannya, mendengarkan dan menanggapi hasil ringkasan teman, maka dengan penerapan strategi *cooperative script* berpeluang meningkatkan aktivitas belajar siswa.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. R.Suryani dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2012, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Taruna Mandiri Pekanbaru.” Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa pembelajaran Matematika dengan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Taruna Mandiri Pekanbaru. Dari 30 siswa, banyak siswa yang tuntas dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative script* yaitu 24 siswa (80%) sudah tuntas dan yang belum tuntas sebanyak 6 siswa (20%). Analisis ketuntasan sebelum tindakan diperoleh hasiln dengan rata-rata 43,33% sedangkan setelah tindakan diperoleh hasil pada siklus I adalah 63,33% dan siklus II

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah 80%.³⁹ Penelitian yang dilakukan oleh R.Suryani dan penelitian yang akan penulis lakukan sama-sama menggunakan *cooperative script*, sedangkan perbedaannya penelitian R. Suryani pada siswa kelas X di SMA Taruna Mandiri Pekanbaru dengan mata pelajaran Matematika sedangkan penulis meneliti tentang meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui penerapan strategi *cooperative script* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 39 Kecamatan Sail Pekanbaru.

2. Khayyizatul Muniroh dari Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2010, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dengan judul “Implementasi Pembelajaran dengan Model *Cooperative Script* Sebagai Usaha untuk Meningkatkan Kreativitas dalam Pemecahan Masalah Matematika Siswa kelas VIII MTs Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta.” Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa pembelajaran dengan model *Cooperative Script* dapat meningkatkan kreativitas pemecahan masalah Matematika. Berdasarkan hasil observasi, kreativitas pemecahan masalah Matematika meningkat dengan rata-rata persentase dari 63,33% menjadi 75%.⁴⁰ Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khayyizatul Muniroh sama-sama menggunakan *cooperative script*. Perbedaannya yaitu Khayyizatul Muniroh meneliti untuk meningkatkan kreativitas dalam pemecahan masalah Matematika di kelas

³⁹R. Suryani, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Taruna Mandiri Pekanbaru*, (Pekanbaru: Skripsi UIN Suska Riau, 2012).

⁴⁰Khayyizatul Muniroh, *Implementasi Pembelajaran dengan Model Cooperative Script Sebagai Usaha untuk Meningkatkan Kreativitas dalam Pemecahan Masalah Matematika Siswa kelas VIII MTs Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta*, [Online], tersedia di <http://eprints.uny.ac.id/1938/1/SkripsiKhayyizatulMuniroh>. Pdf, (10 Maret 2015).

VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs), sedangkan penulis meneliti untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar (SD).

E. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Indikator kemampuan guru terhadap penerapan strategi *cooperative script* adalah:

- 1.) Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok berpasangan,
- 2.) guru membagi wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya,
- 3.) guru menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan pendengar,
- 4.) guru meminta siswa yang berperan sebagai pembicara untuk membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya,
- 5.) guru meminta siswa yang berperan sebagai pendengar untuk menyimak dan menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.
- 6.) guru meminta siswa bertukar peran, yang semula menjadi pembicara menjadi pendengar dan sebaliknya,
- 7.) guru membimbing siswa untuk bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Indikator aktivitas belajar siswa di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *cooperative script* adalah:

- 1) Siswa membentuk kelompok berpasangan.
- 2) Siswa membaca dan membuat ringkasan dari materi.
- 3) Siswa menerima peran sebagai pembicara dan pendengar.
- 4) Siswa yang berperan sebagai pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya.
- 5) Siswa yang berperan sebagai pendengar menyimak dan menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan dengan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- 6) Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara menjadi pendengar dan sebaliknya.
- 7) Siswa bersama guru membuat kesimpulan materi pelajaran.

2. Indikator Hasil

Indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, berupa membaca materi yang diberikan guru.
- b. *Oral activities*, berupa menyampaikan hasil ringkasan kepada pasangannya yang berperan sebagai pendengar.
- c. *Listening activities*, berupa mendengarkan hasil ringkasan teman.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. *Writing activities*, berupa menulis ringkasan dari materi pelajaran yang diberikan guru.
- e. *Drawing activities*, berupa menggambar diagram mengenai bagian-bagian alat indera.
- f. *Motor activities*, berupa melakukan peran sebagai pembicara dan pendengar dengan strategi *cooperative script*.
- g. *Mental activities*, berupa melihat hubungan materi yang dipelajari dengan materi sebelumnya atau dengan materi lain.
- h. *Emotional activities* yaitu berani dalam menjalankan peran sebagai pembicara dan pendengar.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian tentang hubungan antara strategi *cooperative script* dengan hasil belajar di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: penerapan strategi *cooperative script* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 39 Pekanbaru.